

---

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Fransiska**

Email: FransiskaAntuik@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter yang berjumlah 39 perusahaan yang diambil pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

**KATA KUNCI:** *Leverage*, Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Konservatisme Akuntansi.

**PENDAHULUAN**

Salah satu prinsip yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada suatu kondisi ketidak pastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka dilakukan dengan sangat hati-hati. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi di masa mendatang yang mungkin akan terjadi, akan tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang kemungkinan terjadinya besar jika belum terealisasi. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan prinsip Konservatisme Akuntansi. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*, intensitas modal dan profitabilitas.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang- utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat utang dapat memengaruhi perusahaan dalam mengambil prinsip konservatif. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengeluarkan laporan

---

keuangan yang tidak konservatif. Analisis *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban.

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Analisis intensitas modal dapat diukur dengan total aset membandingkan nilai penjualan. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dan diproksikan dengan *return on equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) dengan manajemen yang menjelaskan suatu hubungan atau kontrak kerjasama dengan satu orang atau lebih (*principal*) dengan memberikan perintah kepada orang lain (*agent*) dimana diberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik dalam mengelola sumber daya. Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan.

---

Dalam melaporkan kinerja perusahaan pada periode tertentu, perusahaan menyusun laporan keuangan yang memuat berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan perusahaan merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan segala informasi keuangan dari perusahaan maupun kegiatan-kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti masyarakat, investor, pemilik perusahaan, pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang memerlukan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Savitri (2016: 24): “Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”. Menurut Savitri (2016: 21): “Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*-nya”.

Perusahaan menggunakan konservatisme karena berusaha untuk memverifikasi hal-hal yang mengakibatkan kerugian lebih cepat dibandingkan yang menghasilkan laba. Prinsip konservatisme perusahaan menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan nilai sebenarnya secara tepat dalam laporan keuangan, namun pada kenyataannya prinsip konservatisme masih diterapkan oleh perusahaan. Konservatisme akuntansi diukur secara akrual.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang- utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat utang dapat memengaruhi perusahaan dalam mengambil prinsip konservatif. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengeluarkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Analisis *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa

---

yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin,serta menurunkan liabilitas dan beban.

Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 294): Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan harus sangat hati-hati yang akan membuat perusahaan menambah nilai perusahaan dan menambah modal. intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio ini mengkajikan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang- utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Menurut Gustina (2018): *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman. Apabila perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditor, maka kreditor cenderung mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang dipinjamkan sehingga

---

diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi, maka kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

*Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Menurut Zuhriyah (2017): Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi perusahaan menggunakan prosedur dalam meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode sekarang sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Semakin besar tingkat hutang maka kondisi keuangan perusahaan tidak begitu baik, dan manager yang ingin memperoleh pinjaman dari kreditor akan mempertimbangkan juga rasio ini, maka kecenderungan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan mendapatkan kondisi keuangan baik oleh kreditor, dan mengakibatkan perusahaan tidak konservatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama adalah:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi**

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan harus sangat hati-hati yang akan membuat perusahaan menambah nilai perusahaan dan menambah modal. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Pebrianti (2021): perusahaan dengan modal yang padat membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal. Hal ini, dikarenakan banyaknya investor yang menanamkan modal investasi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang modalnya padat berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor. Agar dapat memberikan kepercayaan keamanan dana yang ditanamkan, Dalam pencapaian tujuan ini, manajer mengambil kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba tinggi demi mendapat perhatian dan modal yang besar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan akan menjadi rendah.

Menurut Aurilla, *et al* (2021): semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka perusahaan semakin tinggi juga biaya politisnya. Biaya politis yang tinggi

---

menyebabkan perusahaan cenderung meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan guna melakukan pengurangan laba. Pengurangan laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap biaya politis yang dibayarkan. Sehingga biaya yang dibayarkan oleh suatu perusahaan menjadi berkurang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah:

H<sub>2</sub>: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Rasio yang digunakan pada profitabilitas ini menggunakan rasio *return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Rohmansyah, *et al* (2019): Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan daya saing antar perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan tinggi maka perusahaan cenderung membuka cabang baru serta memperbesar investasi atau memperluas usaha baru terkait dengan perusahaan induknya. Keuntungan yang tinggi tersebut menandakan pertumbuhan perusahaan cukup baik menuju masa mendatang.

Menurut Putra dan Sari (2020): Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kesempatan bersaing lebih baik dibandingkan jenis perusahaan saham. Profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi, sehingga mengindikasikan perusahaan menerapkan prinsip prudent akuntansi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga adalah:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

---

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 77 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 serta data laporan keuangan lengkap. Sampel kriteria penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 39 perusahaan.

### Variabel Idenpenden

#### 1. *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang- utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2015: 128): Rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}}$$

#### 2. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Menurut Murwaningsari dan Sistyia Rachmawati (2017: 447): Intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Intensitas Modal total aset nilai penjualan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Nilai Penjualan}}$$

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Fahmi (2015: 137): ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Menurut Putra, Sari, dan Larasdiputra (2019: 46): Konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{AAC}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}} \times -1$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi dengan pendekatan Givoly & Hayn

$\text{AAC}_{it}$  = akrual di mana laba sebelum *extraordinary item* ditambahkan dengan depresiasi perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{CFO}_{it}$  = arus kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{TA}_{it}$  = total aset perusahaan *i* pada tahun *t*

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, median, modus, *quartile*, varian, dan standar deviasi. Variabel yang dipakai terdiri dari *leverage*, intensitas modal, profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	195	-10.2555	3.7010	.701116	1.0411558
Intensitas Modal	195	1.9189	233.3114	12.435895	21.7115516
ROE	195	-.5542	.4116	.043252	.1110895
CONACC	195	-.3832	.2860	-.051890	.0882447
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai minimum merupakan suatu nilai terendah yang ada pada suatu statistik. Nilai minimum pada suatu *leverage* memiliki nilai sebesar -10,2555 dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi, Tbk. (BIKA). Nilai maksimum *leverage* sebesar 3,7010 dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. (PLIN). Rata – rata keseluruhan pada variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,7011. Nilai standar deviasi yang dimiliki pada variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 1,0411.

Nilai minimum pada suatu intensitas modal memiliki nilai sebesar 1,9189 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia, Tbk. (FMII). Nilai maksimum intensitas modal

sebesar 233,3114 dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera, Tbk. (GWSA). Rata – rata keseluruhan pada variabel intensitas modal memiliki nilai sebesar 12,4358. Nilai standar deviasi yang dimiliki pada variabel intensitas modal memiliki nilai sebesar 21,7115.

Nilai minimum pada suatu profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,5542 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang, Tbk. (LPCK). Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,4116 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia, Tbk. (FMII). Rata – rata keseluruhan pada variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,0432. Nilai standar deviasi yang dimiliki pada variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,1110.

Nilai minimum pada suatu konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar -0,3832 dimiliki oleh PT Metro Realty, Tbk. (MTSM). Nilai maksimum pada suatu konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar 0,2860 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang, Tbk. (LPCK). Rata – rata keseluruhan pada variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar -0,0518. Nilai standar deviasi yang dimiliki pada variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar 0,0882

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen terhadap dependen. Berikut disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil uji asumsi klasik:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One Sample Kolomogrov- Smirnov</i>	0,200		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance dan VIF</i>	0,708	1,411	Tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas
		0,743	1,346	
		0,626	1,597	
Uji Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	0,192		Tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas
		0,376		
		0,051		
Uji Autokorelasi	<i>Run Test</i>	0,876		Tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi

Sumber: Data Olahan 2021

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan regresi berganda:

**Tabel 3**  
**Analisis Regesi Berganda dan Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.833	.030		27.814	.000
Lag_SQRT DER	-.027	.007	-.313	-4.124	.000
Lag_SQRT IM	-.001	.001	-.088	-1.182	.239
Lag_SQRT ROE	-.313	.043	-.591	-7.312	.000

a. Dependent Variable: Lag\_SQRT CONACC

Sumber: *Output SPSS Versi 25, 2022*

Model persamaan regresi linear pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,833 - 0,027X_1 - 0,001X_2 - 0,313X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme akuntansi
$\alpha$	= Bilangan konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Leverage</i>
$X_2$	= Intensitas Modal
$X_3$	= Profitabilitas
e	= <i>Error</i>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kesimpulan regresi berganda disajikan sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan angka sebesar 0,833 yang berarti apabila nilai konstan atau tidak berubah maka *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas menunjukkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,833.
- Leverage* memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,027 yang berarti setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,027.
- Intensitas modal memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,001 yang berarti setiap kenaikan *intensitas modal* sebesar satu satuan maka menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,001.

d. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,313 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,313.

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil koefisien korelasi dan determinasi:

**Tabel 4**  
**Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.334	.01652624	1.970

a. Predictors: (Constant), Lag\_SQRT ROE, Lag\_SQRT IM, Lag\_SQRT DER

b. Dependent Variable: Lag\_SQRT CONACC

Sumber: *Output SPSS Versi 25, 2022*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,588 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut cukup kuat atau sedang dikarenakan berada pada rentang 0,400 – 0,599. Koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,334 atau 33,4 persen 66,6 persen dijelaskan diluar faktor variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

#### 5. Uji F

Uji F (Uji Kelayakan Model) adalah uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka model layak untuk diteliti. Berikut ini disajikan Tabel 5 yang merupakan uji F (uji kelayakan model):

**Tabel 5**  
**Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.023	3	.008	28.206	.000 <sup>b</sup>
Residual	.044	160	.000		
Total	.067	163			

a. Dependent Variable: Lag\_SQRT CONACC

b. Predictors: (Constant), Lag\_SQRT ROE, Lag\_SQRT IM, Lag\_SQRT DER

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian pada  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 28,206 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa model tersebut layak diteliti.

## 6. Uji t

Uji t (uji parsial) merupakan uji yang menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , maka yang diterima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,124 dengan nilai signifiknasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,182 dengan nilai signifiknasi sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,312 dengan nilai signifiknasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

## PENUTUP

Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti yaitu *leverage* negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real*

---

*estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran – saran dari peneliti yaitu sebaiknya peneliti perlu menambah variabel independen lainnya agar memberikan hasil yang baik. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memanjangkan periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andhika. (2020). *Koefisiensi Determinasi dalam Regresi Besertapendekatannya*. Diakses dari <https://ajaib.co.id/koefisien-determinasi-dalam-regresi-beserta-pendekatannya/>, 18 Oktober 2021.
- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No.3.
- Aurillya, Shifa, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hera Khairunnisa. (2021). “Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 2, No. 3.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gustina, Ira. (2018). “Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Murti, Ni Putu Dian Kristina, & Gede Adi Yuniarta. (2021). “Pengaruh Intensitas Modal, *Financial Distress*, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 12, No. 2.
- Murwaningsari, Sistya Rachmawati. (2017). “The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable.” *Faculty of Economics and Business Trisakti University*, Jakarta Indonesia.
- Noviantari, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.11, No. 3.

- 
- Pebrianti, Pipi. (2021). "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Juhanperak*, Vol. 3, No. 1.
- Purnama, Willyza H & Daljono. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatis me Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, ISSN:2337-3806.
- Putra, Iddha Wahyu Dwi & Vita Fitria Sari. (2020). "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 4.
- Putra, I Gst. B Ngr. P., A. A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari, & Gde Deny Larasdiputra. (2019). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol.18, No. 1.
- Rohmansyah, Budi, Dede Soenaryo, & Indra Gunawan Siregar. (2019). "Pengaruh *Return On Equity*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudent Akuntansi*." *Jurnal Simposium Nasional Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 5, Halm 1– 20.
- Saputri, Yuliani Diah. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Savitri, Enni. (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al- Iqtisad*, Vol. 1, No. 12.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Perbanas Surabaya*.
- Sujarweni, Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi revisi ke sepuluh. Pontianak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

Zuhriyah, Evi Aminatuz. (2017). “Konvergensi IFRS, *Leverage*, *Financial Distress*, *Litigation* Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.” *Journal Akuntansi Equity*, Vol. 3, No.1.

